

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan potensi individu dan masyarakat.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya sekadar proses formal di sekolah, tetapi juga mencakup pembelajaran yang diperoleh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal<sup>2</sup>

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan Islam. Istilah "*madrasah*" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tempat belajar". Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mempelajari ilmu agama, tetapi juga ilmu umum yang relevan dengan

---

<sup>1</sup>Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di era globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)5

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan terampil<sup>3</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir, madrasah telah mengalami transformasi yang signifikan. Data dari Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah madrasah di Indonesia terus meningkat, dengan lebih dari 60.000 madrasah yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2022<sup>4</sup>. Madrasah kini tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga mengintegrasikan kurikulum umum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan madrasah sebagai pilihan utama bagi masyarakat dalam pendidikan formal<sup>5</sup>.

Dengan demikian, madrasah berperan sebagai lembaga pendidikan yang tidak hanya mendidik siswa dalam aspek spiritual

---

<sup>3</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). Data Madrasah di Indonesia.

<sup>5</sup> Suhendra, A. Transformasi Pendidikan Madrasah di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam, 15 (2023). (2), 123-135

tetapi juga dalam aspek akademis. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, madrasah diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga siap bersaing di dunia global. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2022) menunjukkan bahwa lulusan madrasah memiliki kemampuan yang baik dalam bidang sains dan teknologi, yang membuktikan bahwa madrasah dapat berkontribusi signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia.<sup>6</sup>

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dalam peraturan ini mencakup berbagai aspek, termasuk evaluasi terhadap komponen pendidikan pada setiap jalur dan jenjang. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Melalui SPMP, pemerintah berkomitmen untuk memetakan mutu pendidikan secara nasional dan membangun sistem informasi yang terintegrasi untuk mendukung pengawasan dan evaluasi mutu Pendidikan<sup>7</sup>.

Peraturan ini juga menekankan pentingnya pendidikan inklusif yang tidak mendiskriminasi peserta didik berdasarkan latar belakang

---

<sup>6</sup> M. Nurhadi, Kualitas Lulusan Madrasah dalam Perspektif Pendidikan Nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2022). 10(1), 45-60.

<sup>7</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Tahun 2016 Tentang Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia

apapun. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas. Selain itu, peraturan ini mendorong pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan karakter peserta didik menjadi insan yang mandiri, kreatif, dan inovatif.

Seiring dengan perkembangan zaman, peraturan tentang mutu pendidikan juga mengalami pembaruan. Salah satunya adalah. Peraturan ini menekankan pentingnya akreditasi di satuan pendidikan dasar dan menengah serta pengembangan sistem penjaminan mutu yang lebih efektif.<sup>8</sup>

Terbaru, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 juga telah diterbitkan untuk mengatur penjaminan mutu pendidikan tinggi. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan, mencakup standar nasional pendidikan tinggi serta sistem penjaminan mutu yang lebih komprehensif<sup>9</sup>.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Serang adalah dengan

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 yang merupakan revisi dari peraturan sebelumnya

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang standar nasional pendidikan tinggi serta sistem penjaminan mutu

mengintegrasikan kurikulum pendidikan Islam ke dalam pembelajaran sehari-hari. Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia, integrasi ini penting untuk membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis berbagai strategi yang diterapkan oleh kedua lembaga tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

#### **A. Konteks Pendidikan Islam di Indonesia**

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki akar sejarah yang panjang dan beragam, mencerminkan keragaman budaya dan tradisi yang ada di masyarakat. Menurut data Kementerian Agama Republik Indonesia (2021)<sup>10</sup>, terdapat lebih dari 30.000 madrasah yang tersebar di seluruh Indonesia, yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam. Namun, meskipun jumlah lembaga pendidikan Islam cukup signifikan, tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sektor ini masih menjadi isu yang perlu diperhatikan.

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). Data Madrasah di Indonesia.

Salah satu tantangan utama adalah kualitas pengajaran yang bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada tahun 2020, hanya sekitar 40% madrasah yang memenuhi standar nasional dalam hal kurikulum dan pengajaran<sup>11</sup>. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas dalam implementasi pendidikan Islam. Di samping itu, sumber daya manusia, seperti guru yang berkualitas, juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi mutu pendidikan. Menurut Survei Nasional Pendidikan (2022), sekitar 60% guru madrasah belum memiliki sertifikasi yang diakui, yang berpotensi mengurangi kualitas pengajaran dan pembelajaran.

Fenomena lain yang perlu dicermati adalah peran teknologi dalam pendidikan Islam. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar menjadi sangat penting. Namun, banyak madrasah yang masih tertinggal dalam hal penggunaan teknologi. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Islam (APPI) pada tahun 2021, hanya 25% madrasah yang telah mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka<sup>12</sup>. Hal ini

---

<sup>11</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (Survei Kualitas Pendidikan di Madrasah, 2020).

<sup>12</sup> Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Islam (APPI). Laporan Penggunaan, (2022).

menunjukkan perlunya upaya peningkatan dalam hal pelatihan bagi guru dan penyediaan fasilitas yang memadai.

## **B. Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam**

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, salah satunya adalah melalui program pendidikan inklusif. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016, pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu. Program ini diharapkan dapat memperluas akses pendidikan bagi masyarakat, termasuk di lingkungan madrasah.

Namun, implementasi kebijakan ini tidak selalu berjalan mulus. Dalam laporan yang diterbitkan oleh UNICEF pada tahun 2022, ditemukan bahwa masih ada kesenjangan dalam akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan<sup>13</sup>. Di daerah pedesaan, banyak madrasah yang kekurangan fasilitas dan sumber daya, sehingga menyulitkan mereka untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dari

---

<sup>13</sup> UNICEF. (2022). Report on Access to Education in Indonesia.

pemerintah untuk memastikan bahwa semua madrasah dapat mengakses sumber daya yang sama.

Di samping itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan kualitas guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021, sekitar 70% guru madrasah telah mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi<sup>14</sup>. Namun, masih banyak tantangan yang dihadapi, termasuk minimnya dukungan finansial dan fasilitas yang memadai untuk mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

### **C. Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam**

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Partisipasi aktif orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan Islam (LPPI) pada tahun 2021, sekolah yang melibatkan orang tua dalam kegiatan pendidikan menunjukkan

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Program Pelatihan Guru Madrasah.

peningkatan prestasi siswa hingga 30%<sup>15</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Selain itu, masyarakat juga dapat berkontribusi melalui program-program pengembangan pendidikan, seperti penyediaan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu. Data dari Yayasan Pendidikan Islam Indonesia (2022) menunjukkan bahwa program beasiswa telah membantu lebih dari 10.000 siswa untuk melanjutkan pendidikan di madrasah<sup>16</sup>. Program ini tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Namun, tantangan dalam partisipasi masyarakat juga perlu diatasi. Banyak orang tua yang masih memiliki pandangan yang kurang positif terhadap pendidikan formal, terutama di daerah pedesaan. Menurut survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Pendidikan pada tahun 2022, sekitar 40% orang tua di daerah pedesaan lebih memilih pendidikan agama di rumah dibandingkan pendidikan formal di madrasah<sup>17</sup>. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengedukasi

---

<sup>15</sup> Lembaga Penelitian Pendidikan Islam (LPPI). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. (2021).

<sup>16</sup> Yayasan Pendidikan Islam Indonesia. (2022). Program Beasiswa Pendidikan. (2022).

<sup>17</sup> Pusat Penelitian Pendidikan. Survei Pandangan Masyarakat terhadap Pendidikan Islam. (2022).

masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal dalam pengembangan karakter dan pengetahuan siswa.

#### **D. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Islam**

Implementasi pendidikan Islam di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan terbesar adalah perbedaan pemahaman dan interpretasi terhadap kurikulum pendidikan Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pusat Studi Pendidikan Islam (PSPPI) pada tahun 2020, terdapat lebih dari 20 versi kurikulum pendidikan Islam yang digunakan di berbagai madrasah. Hal ini menyebabkan kebingungan di kalangan guru dan siswa, serta menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Selain itu, kurangnya dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi masalah. Banyak madrasah yang tidak mendapatkan alokasi anggaran yang memadai untuk pengembangan fasilitas dan sumber daya manusia. Data dari Kementerian Agama menunjukkan bahwa sekitar 50% madrasah di daerah terpencil tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, yang berakibat pada rendahnya kualitas pendidikan yang mereka tawarkan.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah sikap masyarakat terhadap pendidikan Islam. Di beberapa daerah, masih ada stigma

negatif terhadap pendidikan madrasah yang dianggap kurang berkualitas dibandingkan sekolah umum. Menurut survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2021, sekitar 35% masyarakat masih memiliki pandangan bahwa pendidikan madrasah tidak sebanding dengan sekolah umum. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan citra pendidikan Islam di mata masyarakat.

### **E. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam**

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Salah satunya adalah dengan melakukan reformasi kurikulum yang lebih relevan dan kontekstual. Menurut laporan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada tahun 2022, reformasi kurikulum pendidikan Islam bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum yang baru diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kreativitas<sup>18</sup>.

Selain itu, peningkatan kualitas guru juga menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Program sertifikasi dan

---

<sup>18</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). (2020). Survei Kualitas Pendidikan di Madrasah

pelatihan berkelanjutan bagi guru madrasah telah diluncurkan oleh Kementerian Agama untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang memadai. Data menunjukkan bahwa sekitar 80% guru yang mengikuti program pelatihan mengalami peningkatan dalam metode pengajaran mereka (Kementerian Agama, 2021).

Penggunaan teknologi dalam pendidikan juga menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Banyak madrasah yang mulai mengadopsi pembelajaran berbasis teknologi, seperti pembelajaran daring dan penggunaan aplikasi pendidikan. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Islam (APPI) pada tahun 2022, sekitar 60% madrasah telah menerapkan teknologi dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam mengadopsi inovasi pendidikan.

Mutu Pendidikan merupakan Transformasi sekolah era kontemporer menuju sekolah bermutu terpadu, diawali dengan komitmen bersama terhadap mutu pendidikan oleh: komite sekolah, administrator, guru, staf, siswa, dan orangtua dalam komunitas sekolah. Adapun prosesnya, melalui manajemen strategi yang berorientasi pada mutu dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan kostumer (*users education*). Pengembangan mutu dalam sektor pendidikan,

sesungguhnya mengadopsi dari berbagai konsep (walaupun yang paling dominan adalah konsep mutu dalam dunia industri), seperti dikemukakan para ahli sebagai berikut:

- 1) Miller, dalam pendidikan "*the man behind the system*" yang berarti manusia merupakan faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan.
- 2) Jarome S. Arcaro mengatakan bahwa, "Guru adalah mediator yang menyediakan atau gagal menyediakan pengalaman penting yang memungkinkan siswa melepaskan potensi luar biasa mereka."
- 3) Bemandin & Joice, mengungkapkan bahwa faktor-faktor produktivitas pendidikan yaitu "*knowledge, skills, abilitas, attitude, dan behaviors*" dari para personil dalam organisasi.
- 4) Crosby menyatakan, bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan, standar meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Akan tetapi, pengembangan mutu akhirnya merembes pada ranah pendidikan menjadi suatu konsep yang "paten", sehingga mutu pendi-

dikan merupakan suatu hal yang menjelma menjadi kebutuhan primer bagi sekolah untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Kata kualitas masuk ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris, yaitu quality, dan kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa Latin, yaitu kualitas yang masuk ke dalam bahasa Inggris melalui bahasa Perancis Kuno, yaitu qualite. Dalam kamus-kamus lengkap (kamus komprehensif) bahasa Inggris, kata itu mempunyai banyak arti. Tiga di antaranya:

- 1) Suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda.
- 2) Standar tertinggi sifat kebaikan.
- 3) Memiliki sifat kebaikan tertinggi.

Membicarakan tentang pengertian atau definisi kualitas dapat berbeda makna bagi setiap orang, karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Dalam mendefinisikan kualitas, terdapat lima pakar utama dalam TQM (Total Quality Management) yang saling berbeda pendapat, tetapi memiliki maksud yang serupa.<sup>19</sup>

Sistem Pendidikan Islam merupakan Sistem pendidikan Islam merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang berlandaskan

---

<sup>19</sup> Arbangi, Dakir, Umiraso, Manajemen Mutu Pendidikan(Prenadamedia Grup, Depok-2016)83

ajaran Islam dan bertujuan untuk membentuk karakter serta akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks ini, pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual. Menurut Al-Ghazali (2021), pendidikan dalam Islam harus mampu mengembangkan potensi manusia secara utuh, baik secara fisik, mental, maupun spiritual<sup>20</sup>.

Salah satu dasar dari sistem pendidikan Islam adalah konsep "*ta'lim*" dan "*tarbiyah*". *Ta'lim* merujuk pada pengajaran ilmu pengetahuan, sedangkan *tarbiyah* lebih menekankan pada pembinaan karakter dan akhlak. Dalam hal ini, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>21</sup> Sebagai contoh, di pesantren-pesantren tradisional di Indonesia, pendidikan tidak hanya mengajarkan kitab kuning, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Statistik menunjukkan bahwa jumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia terus meningkat. Menurut data Kementerian Agama

---

<sup>20</sup> Al-Ghazali, A. Pendidikan dalam Islam: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Pustaka Al-Qalam, (2021).

<sup>21</sup> H. Mansyur, (2022). *Tarbiyah dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Republik Indonesia, pada tahun 2022 terdapat lebih dari 30.000 madrasah yang tersebar di seluruh Indonesia, yang menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis Islam<sup>22</sup>. Hal ini mencerminkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter.

Selain itu, pendidikan Islam juga mengedepankan pentingnya pengembangan potensi individu. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang digunakan sering kali bersifat dialogis dan partisipatif, sehingga siswa diharapkan aktif berkontribusi dalam proses pembelajaran. Misalnya, di beberapa sekolah Islam, siswa diajarkan untuk berdiskusi dan berdebat mengenai isu-isu terkini dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam<sup>23</sup>. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas, tetapi juga kritis dan peka terhadap lingkungan sosial.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peningkatan mutu pendidikan dalam mengimplementasikan sistem

---

<sup>22</sup> Kemenag. Statistik Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022).

<sup>23</sup> Hidayat, R. Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2023). 16(2), 67-80.

pendidikan Islam di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan di Kabupaten Serang, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter, moral, dan dasar spiritual siswa. Di tengah zaman globalisasi yang dipenuhi oleh informasi dan budaya luar yang cepat datang, sistem pendidikan Islam di madrasah diharapkan tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam keseharian siswa.

Di Provinsi Banten, khususnya di MTs Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, pendidikan Islam telah menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran. Namun, dalam realitasnya, pelaksanaan sistem pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa fenomena yang terlihat di lapangan adalah masih terdapatnya kesenjangan antara teori dan praktik keislaman dalam perilaku siswa, kurangnya optimalisasi integrasi kurikulum pendidikan Islam dalam semua mata pelajaran, serta belum meratanya kualifikasi guru dalam

mengaplikasikan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di samping itu, implementasi program-program tambahan seperti aktivitas keagamaan rutin (tadarus, shalat dhuha, pesantren kilat, dan lain-lain) sering kali belum dioptimalkan untuk menciptakan budaya religius yang kokoh di lingkungan madrasah. Sebaliknya, tantangan dalam manajemen, seperti kurangnya fasilitas keagamaan dan dukungan dari pihak terkait (orang tua, masyarakat, dan pemerintah), berpengaruh pada pelaksanaan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Dengan mempertimbangkan situasi itu, sangat penting untuk melakukan penelitian mendalam mengenai strategi yang diterapkan oleh madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan sistem pendidikan Islam, agar dapat diidentifikasi pola, strategi, dan kendala yang bisa menjadi pedoman dalam pengembangan kebijakan pendidikan Islam di madrasah. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan berkelanjutan, terutama di daerah Kabupaten Serang.

Fenomena Latar Belakang Masalah

## **1. Kesenjangan antara kompetensi guru dan tuntutan mutlak mutu**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs dan madrasah di Banten (Pandeglang/Serang), kompetensi dan profesionalisme guru menjadi faktor penentu utama mutu pendidikan Islam, namun masih banyak tenaga pendidik yang belum menguasai media, metode, dan evaluasi berbasis sistem modern seperti TQM atau Kurikulum Merdeka . Di MTs Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Serang, masih ditemukan guru yang belum aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam berbagai mata pelajaran.

## **2. Infrastruktur dan sarana prasarana masih belum merata**

Penelitian di madrasah se-Banten menunjukkan masih ada keterbatasan sarana prasarana, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran Islami yang optimal seperti laboratorium PAI, ruang ibadah, dan perpustakaan Islami . Kondisi demikian menghambat praktik keagamaan harian seperti tadarus terpadu, shalat jamaah, dan kegiatan ekstrakurikuler Islam.

## **3. Implementasi manajemen mutu dan sekolah berbasis riset belum maksimal**

Meskipun secara umum Banten sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), implementasinya baru sekitar lima dari

delapan komponen secara konsisten . Selain itu, program riset & inovasi—terutama di madrasah—masih dalam tahap awal (percontohan), sementara guru dan siswa belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan budaya riset dalam pendidikan Islam

#### **4. Dukungan stakeholder dan peran masyarakat belum optimal**

Peran aktif masyarakat, orang tua, dan lembaga eksternal (seperti pesantren mitra atau BRIN) ternyata berdampak signifikan dalam peningkatan mutu madrasah . Namun, di lokasi MTs yang menjadi fokus penelitian, masih terdapat kesenjangan: keterlibatan masyarakat belum terstruktur, serta minim dukungan anggaran dan mentoring profesional.

#### **5. Kebutuhan pada kepemimpinan madrasah yang visioner & berbasis profesionalisme**

Kasus serupa di MTs Al-Inayah Bandung dan SDIT Banten memperlihatkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, visioner, dan supportif mampu meningkatkan mutu pendidikan secara nyata, melalui peningkatan profesionalitas guru, sarana-prasarana, proses belajar, dan prestasi siswa . Fenomena di MTs Al Khairiyah dan MTs Negeri 1 Serang memunculkan tantangan kepemimpinan yang belum sepenuhnya transformasional.

## 6. Aspek Fenomena

Guru & SDM Masih rendahnya kompetensi guru dalam penggunaan metode inovatif dan Islamisasi materi pembelajaran Sarana & Prasarana Belum memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan praktik keislaman

Manajemen & Riset Implementasi MBS belum menyeluruh, program riset belum menyebar secara sistematis Kepemimpinan Kepala madrasah perlu meningkatkan peran sebagai agen perubahan dengan kapasitas profesional

Stakeholder Dukungan masyarakat dan lembaga eksternal belum terpartisipasi penuh secara struktural. Kenapa Ini Menjadi Masalah Penting?

Mutu pendidikan Islam yang komprehensif mensyaratkan integrasi tiga aspek: kompetensi guru, sarana yang mendukung, dan manajemen serta kepemimpinan yang efektif. Dalam era digital & globalisasi, madrasah perlu membangun kapasitas riset dan inovasi untuk meningkatkan daya saing dan relevansi kurikulum sesuai nilai Islam. Kebijakan mutu dari tingkat pusat (seperti moratorium izin madrasah dan penekanan mutu Kemenag) menuntut madrasah untuk lebih siap dalam memenuhi standar regulasi pendidikan Islam .

Dengan melihat fenomena-fenomena empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk secara sistematis menggali upaya-upaya, hambatan, dan strategi terbaik yang sudah dan bisa dilakukan di MTs Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Serang sebagai representasi madrasah di Kabupaten Serang, Provinsi Banten — agar dapat memberikan rekomendasi konkret bagi peningkatan mutu pendidikan Islam di tingkatan regional. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang” UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SISTEM PENDIDIKAN ISLAM Studi Pada MTs Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Namun, terdapat sejumlah masalah yang menghambat peningkatan mutu pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Maka dengan ini penulis mengidentifikasi bahwa :

1. Salah satu masalah utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam hal pengajaran maupun manajemen pendidikan.
2. Infrastruktur pendidikan yang kurang memadai.
3. Aspek kurikulum juga menjadi sorotan dalam identifikasi masalah ini.
4. Faktor motivasi siswa menjadi masalah yang tidak bisa diabaikan.
5. Kualitas kurikulum yang sering kali tidak relevan dengan kebutuhan zaman.
6. Kualitas guru dalam Pendidikan Islam menjadi tantangan yang signifikan.
7. Tantangan dalam menghadapi globalisasi.
8. Keterbatasan akses informasi dan teknologi
9. Rendahnya minat siswa terhadap Pendidikan islam.
10. Partisipasi orang tua dan Masyarakat dalam Pendidikan islam masih rendah.

Banyak siswa yang merasa kurang termotivasi untuk belajar, terutama di lembaga pendidikan Islam. Secara keseluruhan, identifikasi masalah ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan yang

harus diatasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang komprehensif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut agar sistem pendidikan Islam dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Ruang Lingkup Penelitian terbatas pada dua madrasah tingkat Tsanawiyah, yaitu MTs Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, yang berada di Provinsi Banten.
- 2) Fokus penelitian dititikberatkan pada upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan langsung dengan implementasi sistem pendidikan Islam, baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, manajemen pendidikan, maupun peran tenaga pendidik dan kependidikan

- 3) Penelitian hanya membahas strategi dan program yang dilaksanakan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, tidak membahas secara detail aspek finansial, infrastruktur fisik, atau kebijakan nasional secara umum.
- 4) Waktu penelitian dibatasi pada kegiatan dan data yang berlangsung dalam 6 bulan terakhir (Februari–Juli 2025), sehingga relevan dengan dinamika pendidikan Islam saat ini.
- 5) Indikator mutu pendidikan yang digunakan mengacu pada standar nasional pendidikan dan prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti pencapaian kompetensi keagamaan siswa, kualitas proses pembelajaran, serta pelaksanaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai aspek perlu dianalisis secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci, antara lain:

1. Bagaimana Upaya mutu Pendidikan di MTS Al Khairiyah Kependean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana implementasi sistem pendidikan Islam dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan pada MTS

Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang?

3. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan sistem pendidikan Islam di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang?
4. Bagaimana Upaya Peningkatan mutu Pendidikan dalam mengimplementasikan Sistem Pendidikan Islam pada MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang?

Dalam penelitian ini, fokus permasalahan akan dibatasi pada upaya peningkatan mutu pendidikan dalam konteks implementasi sistem pendidikan Islam di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Beberapa aspek yang akan dianalisis meliputi kurikulum pendidikan, kualitas pengajaran, sarana dan prasarana, serta peran masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh ketiga institusi pendidikan tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## A. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam menentukan mutu pendidikan. Di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, kurikulum yang diimplementasikan menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama Islam. Kurikulum harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal<sup>24</sup>. Dalam konteks ini, penting untuk mengevaluasi apakah kurikulum yang diterapkan di ketiga institusi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa kurikulum yang berbasis kompetensi dapat meningkatkan hasil belajar siswa<sup>25</sup>. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai bagaimana ketiga sekolah tersebut mengimplementasikan kurikulum berbasis kompetensi dalam pembelajaran sehari-hari. Misalnya, di MTs Alkhairiyah Kepandean Ciruas, terdapat program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan pelatihan kepemimpinan.

---

<sup>24</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

<sup>25</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021

Namun, tantangan yang dihadapi adalah kesenjangan antara kurikulum yang dirancang dan praktik di lapangan. Beberapa guru mungkin belum sepenuhnya memahami konsep kurikulum yang baru, sehingga berdampak pada kualitas pengajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menyelenggarakan program pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan.

## B. Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran merupakan faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, kualitas pengajaran dapat dilihat dari kompetensi guru, metode pengajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Sebuah penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang baik cenderung menghasilkan siswa yang berprestasi<sup>26</sup>. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru di kedua institusi tersebut.

Metode pengajaran yang digunakan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di MTs Al Khairiyah Kepandean Ciruas, misalnya, penerapan metode pembelajaran aktif, seperti

---

<sup>26</sup> Rahman, F. (2021). Kualitas Pengajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 9(2), 99-110.

diskusi kelompok dan simulasi, terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar<sup>27</sup>. Namun, masih terdapat beberapa guru yang lebih memilih metode konvensional, seperti ceramah, yang dapat mengurangi minat siswa. Pentingnya inovasi dalam metode pengajaran untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar<sup>28</sup>.

Interaksi antara guru dan siswa juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Di MTs Negeri 1 Serang, hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat dilihat dari tingginya tingkat partisipasi siswa dalam kelas. Namun, di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas, terdapat laporan mengenai kurangnya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa<sup>29</sup>. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan guru dan penerapan metode yang lebih interaktif.

---

<sup>27</sup> D. Sari, Metode Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, (2020). 14(3), 150-162.

<sup>28</sup> S. Hidayah, Inovasi Metode Pengajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10 (1), (2022). 45-56.

<sup>29</sup> H. Umar, Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, (2023). 7(1), 11-22.

### C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Di Kabupaten Serang, khususnya di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Serang, kondisi sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penentu mutu pendidikan. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Serang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa sekolah yang kekurangan fasilitas, seperti ruang kelas yang memadai, laboratorium, dan perpustakaan<sup>30</sup>

### D. Peran Masyarakat dan Orang Tua

Peran masyarakat dan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan anak. Di ketiga institusi pendidikan yang diteliti, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi siswa. Data dari Survei Nasional Pendidikan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan orang tua yang kuat cenderung memiliki prestasi yang lebih baik<sup>31</sup>. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang

---

<sup>30</sup> Dinas Pendidikan Kabupaten Serang. (2022). Laporan Tahunan Pendidikan

<sup>31</sup> Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten. (2022). Statistik Pendidikan di Provinsi Banten

### E. Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Meskipun terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, masih ada kekurangan guru berkualitas di daerah-daerah tertentu, termasuk Kabupaten Serang (Kemdikbud, 2023). Hal ini berdampak pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya dukungan anggaran untuk pendidikan. Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana yang cukup untuk memperbaiki sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas pengajaran. Alokasi anggaran yang tepat dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan<sup>32</sup>. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih dari pemerintah untuk meningkatkan anggaran pendidikan di daerah.

---

<sup>32</sup> Suryani, R. (2022). Alokasi Anggaran Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 13(1), 56-67.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah perubahan kurikulum yang sering terjadi. Setiap kali ada perubahan kurikulum, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dan materi yang diajarkan. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan guru dan siswa. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan yang memadai bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum yang baru.

Dengan demikian, untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, diperlukan kerjasama antara semua pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Hanya dengan kolaborasi yang baik, tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui Upaya mutu Pendidikan di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang
2. Diharapkan dapat mengimplementasikan sistem pendidikan Islam serta berkontribusi terhadap peningkatan mutu

pendidikan pada MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang

3. Dapat menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan sistem pendidikan Islam di MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang
4. Mengetahui Upaya Peningkatan mutu Pendidikan dalam mengimplementasikan Sistem Pendidikan Islam pada MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **A. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam mengimplementasikan sistem pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan di Kabupaten Serang Provinsi Banten.

## B. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, Provinsi Banten dalam peningkatan mutu pendidikan dalam mengimplementasikan sistem pendidikan Islam

### 2. Bagi Mahasiswa

a. Penelitian ini diharapkan menambah keilmuan bagi penulis sebagai wacana untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mengimplementasikan sistem pendidikan Islam

a. Menjadi bahan informasi mahasiswa khususnya Pascasarjana sebagai persyaratan pencapaian Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam

b. Dapat menjadi bahan evaluasi terhadap Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mengimplementasikan sistem pendidikan Islam

## 1.7 Penelitian Terdahulu

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan Islam memiliki peranan

yang signifikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam, seperti MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas dan MTs Negeri 1 Kabupaten Serang, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurikulum, kualitas pengajar, dan sarana prasarana.

Implementasi kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar<sup>33</sup>. Dalam konteks MTS Al Khairiyah Kepandean Ciruas, misalnya, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran umum terbukti mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar. Data menunjukkan bahwa 75% siswa merasa lebih termotivasi ketika pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari mereka<sup>34</sup>

Selain itu, kualitas pengajar juga memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021), guru yang memiliki kualifikasi dan pelatihan yang memadai mampu menyampaikan materi dengan lebih efektif. Di MTs Negeri 1 Serang, misalnya, pelatihan berkala bagi guru

---

<sup>33</sup> A. Hamid, Pengaruh Kurikulum Terintegrasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTS Al Khairiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020). 5(2), 123-135.

<sup>34</sup> A. Hamid, Pengaruh Kurikulum Terintegrasi terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTS Al Khairiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020). 5(2), 123-135.

telah meningkatkan kualitas pengajaran, yang tercermin dari peningkatan nilai ujian nasional siswa sebesar 20% dalam dua tahun terakhir<sup>35</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi faktor penentu dalam kualitas pendidikan. Penelitian oleh Setiawan (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti laboratorium dan perpustakaan, mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di MTs Kepandean Ciruas, penambahan fasilitas praktikum bagi siswa telah meningkatkan keterampilan praktis mereka, yang sangat penting untuk kesiapan kerja setelah lulus<sup>36</sup>

Terakhir, pendekatan manajemen pendidikan yang baik juga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan. Penelitian oleh Sari (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan yang transparan dan partisipatif dalam pengambilan keputusan di sekolah dapat meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan orang tua serta masyarakat<sup>37</sup>. Di kedua lembaga pendidikan yang diteliti, adanya

---

<sup>35</sup> F. Rahman, Kualitas Pengajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 9(2), (2021). 99-110

<sup>36</sup> B. Setiawan, Dampak Sarana Prasarana terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, (2022).3(2), 78-90.

<sup>37</sup> R. Sari, Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Sekolah Islam. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, (2023). 6(1), 34-50.

keterlibatan orang tua dalam program-program sekolah terbukti meningkatkan dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Tabel. 1.1 Hasil Riset Gap Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal / Tahun	Temuan Utama	Gap Penelitian
1	Andi Ahmad Arief, An An Andari, Sugiran	Implementasi MBM dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Kafilah Ibnu Mas'ud Jakarta Timur	UNISAN Jurnal / 2023	MBM efektif tingkatan mutu, terutama melalui peran kepala madrasah dan guru	Belum mengkaji konteks madrasah semi-perkotaan seperti di Serang; kurang eksplorasi adaptasi lokal
2	Khoiriyah, U.	Peningkatan Sistem Manajemen Mutu di MTsN 11 Jombang	Jurnal Global Islamika / 2022	Sistem manajemen mutu berhasil tingkatan efisiensi dan mutu akademik	Tidak membahas madrasah swasta dan interaksi dengan masyarakat lokal di Serang

3	Damai Yanti & Aulia, Z.	Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MTsN 6 Banjar	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam / 2021	Penerapan manajemen mutu menyeluruh membantu pencapaian target mutu	Tidak menyentuh aspek budaya lokal dan sarana/prasarana khas wilayah Banten
4	Anwar, Damrah Khair, D. Yanti, E. Pujianti	Implementasi MBM di MTs Ma'arif NU 14 Sidorejo Sekampung, Lampung Timur	UNISAN Jurnal / 2023	MBM efektif dalam kolaborasi guru dan kepala madrasah	Tidak menyertakan faktor eksternal (komite sekolah, yayasan, lingkungan sosial)
5	Zuhri, I. Mustofa	Model Pengembangan Mutu Guru Lembaga Pendidikan Islam	Fenomena / 2021	Peningkatan profesionalisme guru berpengaruh pada mutu pembelajaran	Fokus hanya pada guru, belum mengaitkan dengan sistem pendidikan Islam di madrasah spesifik Serang